

PENGARUH *DEBT EQUITY RATIO*, KOMITE AUDIT DAN LABA OPERASI TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA BUMN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020

Meme Rukmini¹, Andy Chandra Pramana², Mukti Prasaja³
Jurusan Akuntansi Sektor Publik, Fakultas Ekonomi, Universitas Kediri
Jl. Selomangleng No. 1, Pojok Kec. Mojoroto Kota Kediri
meme_rukmini@unik-kediri.ac.id

Abstract

IDX facilitates investors by adjusting the financial statements of auditing companies. But there is an issue that is often encountered when issuers are late in reporting their audited financial statements due to audit delays. This has an impact on the delay in the information needed by investors. We need to know that many factors influence the occurrence of audit delays. This research aims to find out the influence of debt equity ratio, audit committee and operating profit on audit delays on Badan Usaha Milik Negara (BUMN) which is listed on the IDX. Using multiple regression analysis, the results of this study state that simultanly the DER, audit committee and operating profit have an influence on audit delays. While partially, the audit committee and operating profit has a significance value below 0.05 so that it shows an influence on audit delays. However the significance value of the DER is above 0.05 so the DER has no effect on the audit delay.

Keywords: debt equity ratio, audit committee, operation profit, audit delay

Abstrak

BEI memfasilitasi investor dengan menyediakan laporan keuangan perusahaan auditan. Namun terdapat issue yang sering ditemui yaitu ketika emiten telat dalam melaporkan laporan keuangan auditan mereka dikarenakan audit delay. Hal ini berdampak pada keterlambatan informasi yang dibutuhkan oleh para investor. Perlu kita tahu bahwa banyak faktor yang memengaruhi terjadinya audit delay. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh debt equity ratio, komite audit dan laba operasi terhadap audit delay pada (Badan Usaha Milik Negara) BUMN yang listing di BEI. Dengan menggunakan analisis regresi berganda, hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara bersama-sama DER, komite audit dan laba operasi memiliki pengaruh terhadap audit delay. Sedangkan secara parsial, komite audit dan laba operasi memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 sehingga menunjukkan adanya pengaruh terhadap audit delay. Namun nilai signifikansi dari DER di atas 0,05 sehingga DER tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay.

Keywords: debt equity ratio, audit komite, laba operasi, audit delay

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi investor untuk menilai kinerja dan tanggung jawab manajemen perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Brigham (2013:84) menyatakan, laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada di balik angka tersebut. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan laporan keuangan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang berupa ringkasan keuangan selama tahun buku berjalan yang digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Hal ini juga tertulis dalam peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, No.X.K.2, KEP-36/PMK/2003.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK:2015) menyatakan bahwa ada empat karakteristik yang harus dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang dapat menghasilkan manfaat yang baik bagi emiten. Karakteristik yang harus dicermati adalah dapat dipahami, relevan, keandalan dan dapat dibandingkan. Adanya nilai prediktif dan ketepatan waktu merupakan karakteristik

informasi yang bersifat relevan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan penting dalam memilih informasi yang berbeda yang dilaporkan, sedangkan reliabilitas dicapai ketika penggambaran fenomena ekonomi selesai, netral, dan bebas dari kesalahan material (Iyoha, 2012). Laporan keuangan terlebih dahulu diaudit oleh akuntan publik atau auditor sebelum diserahkan kepada OJK. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat maupun lama tergantung dengan laporan keuangan yang diauditnya. Audit yang lama dapat menyebabkan keterlambatan penyerahan laporan keuangan kepada OJK. Keterlambatan ini disebut Audit Delay. Keterlambatan dalam waktu lebih dari empat bulan selain merugikan investor juga akan merugikan perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan denda dan sanksi administrasi.

Penelitian mengenai audit delay sudah banyak dilakukan namun masih banyak perbedaan hasil dari penelitian-penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay. Beberapa faktor yang kemungkinan mempengaruhi lamanya audit delay, yaitu: solvabilitas, komite audit dan laba operasi. Solvabilitas merupakan jumlah proporsi hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan 3 rasio yaitu: Rasio Debt to asset ratio, Indikator yang digunakan untuk mengatur solvabilitas perusahaan ialah debt to asset ratio karena rasio ini dapat mengindikasikan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Selain itu, rasio ini dapat membandingkan jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan yang dimiliki perusahaan (Andika, 2015). Ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada jumlah aset, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akuntan utang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks dan konfirmasi terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan.

Faktor yang lain yang mempengaruhi audit delay adalah komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan membantu komisaris independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasan. Hal ini dikarenakan agar perusahaan mampu untuk meminimalisir terjadinya keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan ke publik, karena anggota komite audit yang bekerja di suatu perusahaan dapat menentukan berapa lama audit delay yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 55/ POJK.04/ 2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Emiten atau perusahaan publik wajib memiliki komite audit. Anggota Komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Semakin banyak jumlah komite audit maka audit delay akan semakin singkat.

Banyak penelitian dilakukan untuk mengetahui tentang ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dengan menguji berbagai faktor, namun menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada setiap penelitian. Beberapa contoh penelitian yang dilakukan adalah penelitian dari Puspitasari dan Sari (2012) pada perusahaan manufaktur, menyatakan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap audit delay. Hal ini disebabkan karena tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih lama. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015) pada perusahaan LQ45, yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Karena kemampuan perusahaan dalam membayarkan semua utang-utangnya ternyata tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini karena kontrol internal yang lemah merupakan salah satu penyebab audit delay yang lama. Lestari dan Nuryatno (2018) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Husin dan Bamahros (2013) dalam hasil penelitiannya menyampaikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Berdasarkan *research gap* di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul pengaruh Debt Equity Ratio (DER), komite audit dan laba operasi terhadap audit delay pada BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

METODE

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda berbantuan SPSS 26.0 untuk menjelaskan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian seperti uji asumsi klasik, uji multikolinieritas, uji hipotesis pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan teknik dengan menganalisis koefisien korelasi masing-masing variabel bebas dengan Y atau disebut dengan uji Z. Dimana jika nilai Uji Z dari uji Kolmogorov Smirnov yang diperoleh memiliki nilai signifikansi di atas 0,05 maka persebaran data dari variabel yang diuji adalah mendekati normal. Sedangkan jika nilai Uji Z yang diperoleh memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 berarti persebaran data dari variabel yang diuji tidak normal. Hasil uji Kolmogorov Smirnov disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Nilai Periksaan Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)
DER	0,364
Komite Audit	0,201
Laba Operasi	0,887
Audit Delay	0,328

Sumber : hasil SPSS diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa persebaran dari masing-masing variabel yaitu *DER* (X_1), *komite audit* (X_2), *laba operasi* (X_3), terhadap *Audit Delay* (Y) memiliki nilai uji *Kolmogorov Smirnov Z* dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Sehingga persebaran data dari masing-masing variabel di nilai normal.

Uji Multikolinearitas

Jika terjadi multikolinieritas maka *standard* kesalahan untuk masing-masing koefisien yang diperoleh semakin besar dan nilai *t* akan menjadi rendah. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Dimana nilai *VIF* harus berada disekitar angka 1 dan nilai *Tolerance* mendekati 1. Dengan kata lain, antar variabel bebas tidak saling berpengaruh secara sempurna. Hasil pemeriksaan multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1.2 Pemeriksaan Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
DER	0.665	1.200
Komite Audit	0.712	1.354
Laba Operasi	0.915	1.088

Sumber : hasil SPSS diolah

Dari tabel di atas tampak bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *VIF* disekitar 1 dan nilai *Tolerance* mendekati angka 1, sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian yang dibangun tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

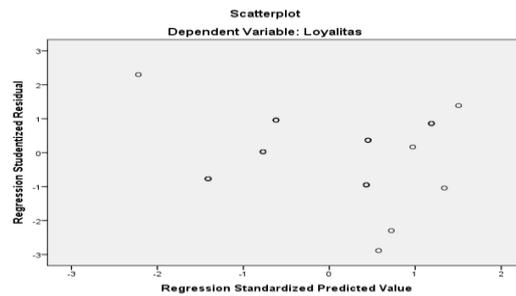
Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan Pemeriksaan Durbin Watson yang dapat dilihat dari hasil uji regresi linear berganda. Hasil perhitungan akan menghasilkan nilai *d* Durbin Watson dan selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *dL* (1,1601) dan *dU*(1,8029) pada tabel Durbin Watson dengan tingkat signifikansi 5%. Berdsarkan hasil uji *dW* menunjukkan bahwa *dW* sebesar 1,811 > *dU* (1,8029) sehingga data tidak menunjukkan adanya autokorelasi positif dan $4 - 1,811 = 2,189 > dL$ (1,1601) sehingga tidak terjadi autokorelasi negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat mengakibatkan dugaan parameternya tidak efisien sehingga tidak mempunyai ragam minimum. Untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastian dalam penelitian dapat dilihat dari skatter plot dengan ketentuan apabila tidak membentuk pola yan jelas, seperti titik-titik yang tersebar tidak teratur, sedangkan bila membentuk pola seperti bergelombang, menyempit atau melebar, maka terjadi gejala heterokedastisitas.

Gambar 1.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : hasil SPSS diolah

Berdasarkan *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola yang jelas dengan persebaran titik-titik yang tidak merata. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji t (Pengujian Hipotesis I)

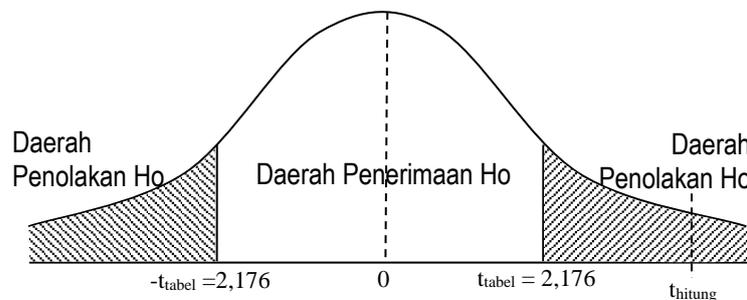
Untuk menguji hipotesis pertama yang menyatakan bahwa diduga variabel *DER* (X1), *komite audit* (X2), *laba operasi* (X3), terhadap *Audit Delay* (Y), maka dalam penelitian ini melihat besarnya masing-masing nilai t-Hitung. Ketentuan penetapan nilai *t* tabel pada SPSS dengan tingkat signifikansi pada 5% dan $Df = N - \text{Variabel} = 35 - 4 = 31$ sehingga diperoleh nilai *t* tabel sebesar 2,095. Adapun signifikansi dari masing-masing koefisien diuji dengan menggunakan uji tTest tampak pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1.3 Hasil Uji t

Variabel	t	Sig.
<i>DER</i>	.405	.992
Komite Audit	2.860	.009
Laba Operasi	14.951	.000

Sumber : hasil SPSS diolah

Gambar 1.2 Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan Ho



Sumber : hasil SPSS diolah

Dari data di atas dapat dilihat variabel *komite audit* (X2), *laba operasi* (X3) memiliki t-hitung di atas 2,176 dan memiliki nilai sig dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara variabel tersebut dengan *audit delay* (Y). Dan hanya variabel *DER* (X1) memiliki t-hitung di atas T Tabel dan nilai sig di atas 0,05 yang menandakan tidak memiliki pengaruh terhadap Y.

Uji F (Pengujian Hipotesis II)

Untuk menguji hipotesis kedua yang menyatakan bahwa diduga variabel *DER* (X1), *komite audit* (X2), *laba operasi* (X3) mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Audit Delay* (Y), maka dalam penelitian ini melihat besarnya nilai F Hitung dari variabel bebas, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Hipotesis yang diajukan :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \text{identik}$

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \text{tidak identik}$

2. Dasar Pengambilan Keputusan dalam pengujian hipotesis :

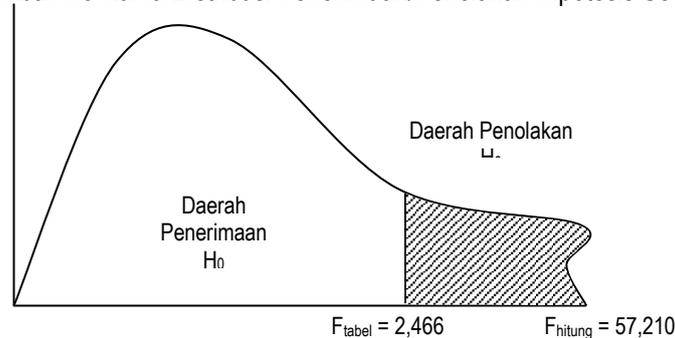
Jika probabilitas $\mu > 0,05$ dan Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika probabilitas $\mu < 0,05$ dan Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

3. Hasil Pengujian dan Keputusan

Ketentuan penetapan nilai F_{tabel} pada SPSS dengan tingkat signifikansi pada 5% dan $Df_1 = \text{Variabel} - 1 = 7 - 1 = 6$ dan $Df_2 = N - \text{Variabel} = 35 - 7 = 28$ sehingga diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,466

Gambar 1.3 Kurva Distribusi Penerimaan/Penolakan Hipotesis Secara Simultan



Sumber : hasil SPSS diolah

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa bahwa F_{hitung} sebesar 57,210 > F_{tabel} 2,466 yang berarti bahwa pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

1. Pengaruh DER, Komite Audit, dan Laba Operasi terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil uji F maka variabel DER, komite audit, dan laba operasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap audit delay. Artinya bahwa variabel DER, komite audit, dan laba operasi secara bersama-sama dapat menentukan atau mempengaruhi besarnya perubahan audit delay namun terdapat juga faktor lain yang dapat memengaruhi audit delay.

2. Pengaruh DER terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil diperoleh nilai DER sebesar 0,992. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DER secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. DER merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya. Tingginya hutang yang dimiliki perusahaan mengindikasikan adanya keterlambatan pada penyusunan laporan audit karena adanya tingkat hutang yang terlalu tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut mendapatkan masalah dan tidak berjalan secara efektif sehingga dapat memperpanjang audit delay.

Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak memengaruhi audit delay pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020. Selain itu sesuai dengan kualitas standar pekerjaan auditor seperti yang telah diatur dalam Standar profesional akuntan publik melaksanakan prosedur audit perusahaan baik yang memiliki total utang besar dengan jumlah debtholder yang banyak atau perusahaan dengan utang yang kecil dan jumlah debtholder yang sedikit tidak akan memengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan.

3. Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,009. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komite Audit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hal ini dikarenakan komite audit tidak berperan secara langsung didalam penyusunan laporan audit melainkan hanya bersifat sebagai pengawas dalam penyusunan laporan auditor independen. Apabila komite audit yang memiliki latar belakang keuangan biasanya bisa sedikit membantu dalam proses penyusunan laporan audit karena secara ilmu komite audit yang berlatar belakang keuangan lebih banyak memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan komite audit yang tidak berlatar belakang keuangan. Namun tugas utama komite audit adalah hanya bertugas sebagai pengawas independen sehingga wewenang dalam penerbitan laporan audit suatu perusahaan masih sebagian besar ditentukan oleh auditor sebagai pengaudit laporan keuangan, sehingga panjang atau pendeknya penerbitan laporan audit suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap komite audit yang ada di suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum pada tahun 2013.

Peranan komite audit hanya sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam hal memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit yang berlaku dan tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

4. Pengaruh Laba Operasi terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji statistik t memiliki nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Laba operasi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Laba operasi merupakan pengukuran kinerja operasi bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dan didapat dari laba kotor dikurangi beban operasi. Dua alasan mengapa perusahaan yang mendapatkan laba yang kecil, audit delaynya lebih besar. Pertama, pada saat perusahaan memperoleh laba yang rendah, perusahaan akan menunda berita buruk yang kemungkinan terjadi dan mencari jadwal baru dalam pengauditan. Kedua, auditor harus waspada pada saat proses audit bahwa perolehan laba yang rendah mungkin disebabkan karena kegagalan keuangan perusahaan dan faktor-faktor lain yang kemungkinan mempengaruhi keterlambatan penerbitan pelaporan keuangan.

Laba operasi mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap ketepatan waktu dalam penyusunan laporan audit. Audit delay cenderung panjang bagi perusahaan publik yang memperoleh laba yang rendah karena mengalami kerugian.

Perusahaan yang memiliki laba negatif atau rugi memerlukan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba positif. Ketika perusahaan mengalami laba, audit delay akan berkurang. Sementara ketika perusahaan mengalami kerugian, audit delay akan bertambah panjang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tentang pengaruh DER, Komite Audit dan Laba perusahaan terhadap audit delay, dapat disimpulkan sebagai berikut: DER tidak berpengaruh terhadap audit delay. Kemampuan perusahaan untuk melunasi utang-utangnya pada kenyataannya tidak memengaruhi audit delay pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2020. Komite Audit berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini dapat dijelaskan karena peranan komite audit sebagai penghubung perusahaan dengan akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam hal memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit yang berlaku. Laba operasi berpengaruh terhadap audit delay. Namun padanyataannya, perusahaan yang memiliki laba lebih kecil atau rugi memerlukan waktu lebih lama untuk menyampaikan laporan auditnya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba positif.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Andika. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris di Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2013). Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- [2] Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Puspitasari, Elen dan Sari, Anggraeni Nurmala. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Lamanya Waktu Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Auditing. Vol. 9, No. 1, hal: 1-96.
- [4] Saemargani, Fitria Inggga, dan Indah Mustikawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. Jurnal Nominal Volume 4 No 2.

- [5] Hussin, Wan NordinWan & Hasan Mohammed Bamahros. (2013). Do investment in and the sourcing arrangement of the internal audit function affect audit delay? *Journal of Contemporary Accounting & Economics* Volume 9, Issue 1, June 2013, Pages 19-32. doi.org/10.1016/j.jcae.2012.08.001
- [6] lyoha, F.O. (2012). Company attributes and the timeliness of financial reporting in Negeria. *Business Intelligence Journal*, 5(1), 41-49.
- [7] Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48. doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48
- [8] Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo